

**ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH PROVINSI MALUKU UTARA**

M. Asril Arilaha

Yetty

Ririn Damayanti

Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Khairun

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Khairun

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Khairun

Abstract: *Indonesia as an archipelagic state has been recognized internationally (UNCLOS 1982). This study aims to find out how much the level of development inequality is measured using the Wiliamson Index, income inequality is measured by Gini Ratio and economic growth in North Maluku province, and to know how big the influence of development inequality and income inequality to economic growth in North Maluku Province. The method used in this study is a quantitative method by using multiple linear regression model using SPSS 16 analysis tool.*

Keywords: *Inequality, Development, Income, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses perubahan kondisi suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pembangunan ekonomi merupakan masalah penting dalam perekonomian suatu Negara yang menjadi agenda setiap tahunnya. Menurut Meier (1960) dalam Mugihardjo (2007), pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan pendapatan nasional riil per kapita meningkat dalam waktu lama. Menurut Todaro (2006) proses pembangunan paling tidak memiliki tiga tujuan inti yaitu 1)

peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok; 2) peningkatan standar hidup; dan 3) perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial. Selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan adalah menghapus dan mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Todaro, 2006).

Ketimpangan distribusi pendapatan pada daerah-daerah dapat disebabkan oleh pertumbuhan dan keterbatasan yang dimiliki masing-masing daerah yang berbeda-beda serta pembangunan yang cenderung terpusat pada daerah yang sudah maju. Hal ini menyebabkan pola ketimpangan distribusi

pendapatan daerah dan merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan daerah semakin melebar.

Bukan hanya ketimpangan pendapatan namun ketimpangan pembangunan menjadi suatu aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi disuatu wilayah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan SDA juga SDM dan perbedaan kondisi geografi yang terdapat pada masing-masing wilayah Menurut Sjafrizal (2008). Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi ini diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan atas dasar harga konstan (Lili Masli, 2008).

Ketimpangan pembangunan antar daerah dengan pusat dan antar daerah satu dengan daerah lain merupakan suatu hal yang wajar, karena adanya perbedaan dalam sumber daya dan awal pembangunan antar daerah (Wiliamson, 1965, dalam Hartono, 2008). Ketimpangan wilayah (*regional disparity*) timbul karena tidak adanya

pemerataan dalam pembangunan ekonomi, hal ini dapat kita lihat dari adanya wilayah yang maju dengan wilayah yang terbelakang atau kurang maju. Salah satu permasalahan ketimpangan yang menonjol di Indonesia adalah kesenjangan antar daerah sebagai konsekuensi dari terkonsentrasinya kegiatan perekonomian di pulau Jawa dan Bali (Armida 2005)

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi yang berada di wilayah timur Indonesia, Maluku Utara dahulunya merupakan bagian dari provinsi Maluku yang kemudian di mekarkan pada tanggal 12 Oktober 1999 dengan ibu kota sementara adalah Kota Ternate dan ibu kota defenitif di Sofifi yang merupakan bagian dari Kota Tidore Kepulauan, secara administratif, saat ini Provinsi Maluku Utara terbagi menjadi 8 Kabupaten (Kabupaten Halmahera Barat, Kabupaten Halmahera Timur, Kabupaten Halmahera Tengah, Kabupaten Halmahera Selatan, Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Pulau Morotai, Kabupaten Kepulauan Sula, Kabupaten Pulau Taliabu) dan 2 Kota yaitu Kota Ternate dan Kota Tidore Kepulauan.

Tabel 1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pembangunan Dan Ketimpangan Pendapatan Provinsi Maluku Utara Tahun 2008-2016

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Ketimpangan Pembangunan	Ketimpangan Pendapatan
2010	7%	0.23	0.34
2011	7%	0.23	0.33
2012	8%	0.28	0.34
2013	6%	0.28	0,32
2014	5%	0.27	0.32

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Ketimpangan Pembangunan	Ketimpangan Pendapatan
2015	6%	0.41	0.28
2016	6%	0.28	0.29

Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara (Di olah)

LANDASAN TEORI

Pentingnya Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses pemerintah daerah dan masyarakat daerah mengelola sumber-sumber dana yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan untuk mendorong perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam suatu wilayah tertentu (Arsyad,1999).

Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Djojohadikusumo (1987) dalam Hartono (2008) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi mencakup perubahan pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pertumbuhan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno,1985) dalam Afrizal (2013) Dari definisi tersebut terdapat tiga hal penting yaitu:

1. Suatu proses yang dilakukan secara terus menerus,

2. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita
3. Peningkatan pendapatan per kapita yang secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Lincoln Arsyad (1999) dalam Hartono (2008), pembangunan ekonomi daerah merupakan proses pemerintah daerah dan masyarakat daerah mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan untuk mendorong perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam suatu wilayah tertentu. Sedangkan menurut Kuznets dalam (Todaro, 2000) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologis terhadap berbagai keadaan yang ada.

Ketimpangan Pembangunan Antar Daerah

Ketimpangan antar daerah di Indonesia, selain warisan historis, juga karena kebijaksanaan pembangunan selama ini lebih

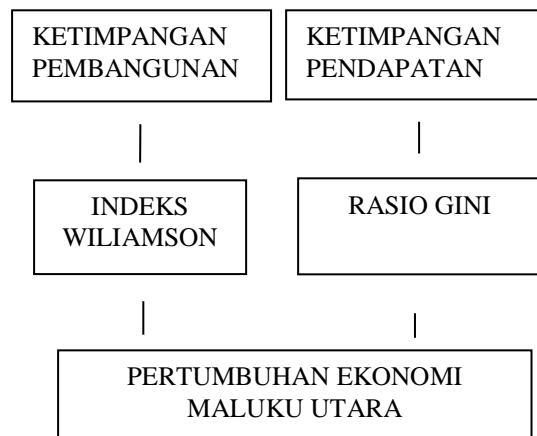
menekankan kepada pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan antar golongan masyarakat serta belum signifikan dalam memfokuskan pemerataan pembangunan antar wilayah.

Hasil studi Kuncoro (2004) menyimpulkan adanya perbedaan dalam laju pertumbuhan antara daerah dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya: kecenderungan peranan modal (investor) memilih daerah perkotaan atau daerah yang memiliki fasilitas yang lengkap seperti: prasarana perhubungan, jaringan jalan, jaringan listrik,

jaringan telekomunikasi, perbankan, asuransi, juga tenaga kerja yang terampil, disamping itu adanya ketimpangan redistribusi pembagian pendapatan dari pemerintah pusat kepada daerah.

Ketimpangan pembangunan antar daerah dengan pusat dan antar daerah dengan daerah lain merupakan suatu hal yang wajar, karena adanya perbedaan dalam sumber daya dan awal pelaksanaan pembangunan antar daerah. (Williamson, 1965) dalam Hartono (2008).

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber : Ketut Wahyu Dhyatmika (di rancang kembali oleh peneliti)

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian harus benar-benar dipertimbangkan sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan dan tercapainya tujuan penelitian itu sendiri. Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan

oleh penulis mengambil lokasi di Provinsi Maluku Utara yang terdiri dari seluruh kabupaten/kota terkecuali Kabupaten Taliabu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kwartalan runtut waktu periode 2010.I -2016.IV. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan

dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2003: 127). Sedangkan data runtut waktu adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Kuncoro, 2003:125). Data Kwartalan untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data tahunan yang dirubah menjadi data kwartalan dengan menggunakan metode interpolasi yang dikembangkan oleh Insukindro (1993). Adapun rumus dari metode interpolasi adalah sebagai berikut (Insukindro, 1993) :

$$Y_{t1} = \frac{1}{4} \{Y_t - 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1})\}$$

$$Y_{t2} = \frac{1}{4} \{Y_t - 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1})\}$$

$$Y_{t3} = \frac{1}{4} \{Y_t + 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1})\}$$

$$Y_{t4} = \frac{1}{4} \{Y_t + 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1})\}$$

dimana Y_{tn} = data kuartal ke n dari tahun t, Y_t adalah data tahun t.

Sumber data dalam penelitian ini di dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), buku-buku, internet dan laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penulis mengumpulkan data yang didapatkan dari berbagai sumber antara

lain data yang tercatat di Badan Pusat Statistik periode 2010-2016, dari literatur, jurnal-jurnal dan sumber lain yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat analisis indeks wiliamson, rasio gini dan regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketimpangan Pembangunan Provinsi Maluku Utara

Ketimpangan pembangunan merupakan salah satu aspek yang nantinya akan menciptakan salah kondisi perekonomian yang berada pada tahapan baiknya tidak dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara. Untuk mengetahui kondisi ketimpangan pembangunan di Provinsi Maluku Utara maka dapat di tunjukan lewat tabel 2 ketimpangan pembangunan Provinsi Maluku Utara sebagai berikut:

Tabel 2. ketimpangan pembangunan Provinsi Maluku Utara Tahun 2008-2016

TAHUN	KETIMPANGAN PEMBANGUNAN (ANGKA NOMINAL)
2010	0.23
2011	0.23
2012	0.28
2013	0.28
2014	0.27

TAHUN	KETIMPANGAN PEMBANGUNAN (ANGKA NOMINAL)
2015	0.41
2016	0.28
2016	0.28

Sumber: BPS Provinsi Maluku Utara (Di Olah)

Ketimpangan Pendapatan Provinsi Maluku Utara

Distribusi pendapatan dapat berwujud pemerataan maupun ketimpangan, yang menggambarkan tingkat pembagian pendapatan yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi. Distribusi dari suatu proses produksi terjadi setelah diperoleh pendapatan dari kegiatan usaha. Untuk itu maka sudah sepantasnya bahwa

permasalahan pendapatan sudah menjadi tanggung jawab pemerintah setempat agar lebih mengseriusi permasalahan mengenai distribusi pendapatan agar tidak menjadi ketimpangan pendapatan di daerah tersebut, untuk mengetahui ketimpangan pendapatan yang terjadi di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2016 dapat di tujukan lewat table 3 ketimpangan pendapatan sebagai berikut:

Table 3. Ketimpangan Pendapatan Provinsi Maluku Utara Tahun 2008-2016

TAHUN	KETIMPANGAN PENDAPATAN (ANGKA NOMINAL)
2010	0.34
2011	0.33
2012	0.34
2013	0,32
2014	0.32
2015	0.28
2016	0.29

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku Utara

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai ekspansi dari kapasitas untuk memproduksi barang dan jasa dari suatu perekonomian atau ekspansi dari kemungkinan memproduksi suatu

perekonomian. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi daerah, dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduknya, dapat dinilai melalui tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB ini adalah output yang dihasilkan dari input-input yang diperkirakan dalam harga pada

suatu tahun dasar atau disebut juga PDRB pada harga konstan. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku

Utara maka dapat di jelaskan lewat tabel 4 pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara sebagai berikut:

Tabel 4. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara Tahun 2008-2016

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)
2010	7%
2011	7%
2012	8%
2013	6%
2014	5%
2015	6%
2016	6%

Sumber: BPS Provinsi Maluku Utara

Pembahasan

Pengaruh Ketimpangan Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada umumnya pembangunan selalu disertai dengan pertumbuhan, tetapi pertumbuhan belum tentu disertai dengan pembangunan. Pada tingkat permulaan, pembangunan ekonomi dibarengi pula dengan pertumbuhan dan sebaliknya (Irawan dan Suparmoko, 1988).

Hasil dalam penelitian ini variable ketimpangan pembangunan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara. Ini di tunjukan lewat hasil uji t secara parsial dimana ketimpangan pembangunan memiliki t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel.

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis statistic dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara, yang artinya apabila ketimpangan pendapatan meningkat maka akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan, hal ini juga di buktikan dalam penelitian Forbes (1997) dengan menggunakan fixed effect dan random effect pada periode 5 tahunan untuk 35 negara, memberikan kesimpulan bahwa hubungan antara ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi adalah positif.

Pengaruh Ketimpangan Pembangunan dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Todaro dan Smith (2006) menyatakan bahwa ketimpangan

pendapatan akan menyebabkan beberapa hal, antara lain:

1. Ketimpangan pendapatan yang ekstrim akan menyebabkan inefisiensi ekonomi.
2. Ketimpangan pendapatan yang ekstrim akan melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas.
3. Ketimpangan pendapatan yang ekstrim umumnya dianggap tidak adil.

Berdasarkan hasil analisis statistic dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara, yang artinya apabila ketimpangan pendapatan meningkat maka akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan, hal ini juga di buktikan dalam penelitian Forbes (1997) dengan menggunakan fixed effect dan random effect pada periode 5 tahunan untuk 35 negara, memberikan kesimpulan bahwa hubungan antara ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi adalah positif.

Pengaruh Ketimpangan Pembangunan dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Salah satu alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri (Sukirno,2004). Ketimpangan ekonomi dalam hal ini pembagian pendapatan adalah ketimpangan

perkembangan ekonomi antara berbagai daerah pada suatu wilayah yang akan menyebabkan pula ketimpangan tingkat pendapatan perkapita antar daerah (Kuncoro, 2004).

Berdasarkan hasil pengujian secara statistic terlihat jelas bahwa secara simultan pengaruh ketimpangan pembangunan dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara tidak berpengaruh signifikan. hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pembangunan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Maluku Utara berpengaruh positif namun tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara, yang artinya bahwa walupun ketimpangan pembangunan dan ketimpangan pendapatan meningkat maka tidak mempengaruhi stabilitas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara periode 2010 sampai dengan 2016 mengalami kondisi yang tidak terlalu fluktuatif, sedangkan ketimpangan pembangunan dari hasil perhitungan menggunakan indeks wiliamson tahun 2008 samapai dengan 2016 di dapat hasil yang positif artinya tingkat ketimpangan pembangunan semakin menurun. Sedangkan tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Maluku Utara periode 2008 sampai dengan 2016 mengalami hasil yang positif juga.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh ketimpangan pembangunan dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara sebagai berikut :

1. Ketimpangan pembangunan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.
2. Ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.
3. Ketimpangan pembangunan dan ketimpangan pendapatan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Utara dan mengurangi tingkat ketimpangan pembangunan dan pendapatan di Provinsi Maluku Utara yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah Provinsi Maluku Utara harus mempertahankan ataupun meningkatkan pola pertumbuhan ekonomi yang ada, karena pola pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara sudah sesuai dengan tujuan pembangunan yaitu meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan dan pembangunan dalam

rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Pemerintah daerah Kota maupun Kabupaten harus melakukan evaluasi secara menyeluruh dan berkelanjutan terhadap sistem, tatakerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui program-program pendidikan dan pelatihan, dengan harapan dapat memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada masyarakat dan meningkatkan produktifitas daerah.
3. Pemerintah Provinsi Maluku Utara harus bisa mengenali potensi dan kelemahan wilayah masing-masing. Setiap wilayah memiliki karakteristik tersendiri yang apabila dikenali dan secara kreatif dikembangkan, akan menjadi nilai tambah bagi wilayah tersebut. Contohnya seperti wilayah yang memiliki sektor basis pertanian, apabila pemerintah tidak mengenali potensi ini maka pertanian akan dibiarkan menjadi pertanian konvensional, namun apabila pemerintah cermat dalam mengenali potensi wilayah, pertanian ini dapat dijadikan agroindustry maupun agrowisata yang pengelolaannya diserahkan kepada masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan yang lebih.
4. Perlunya perhatian pemerintah secara serius untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan ekonomi terutama untuk pemerataan

pembangunan dan pendapatan di Provinsi Maluku Utara. Salah satunya dengan meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat, membangun sentral ekonomi di daerah melalui pemberdayaan kegiatan ekonomi masyarakat.

5. Pemerintahan Provinsi Maluku Utara perlu melakukan konsolidasi antar daerah agar pelaksanaan pembangunan dapat terlaksana secara menyeluruh sehingga pemerataan pembangunan dapat tercapai dan ketimpangan terhadap pembangunan dapat diminimalisir, contohnya menjalin kerja sama yang baik antara pemerintah daerah dengan pemerintah Kota dalam peningkatan perekonomian di Provinsi Maluku Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P., Alisjahbana, Armida, S., Effendi, N., Boediono, 2002. *Daya Saing Daerah, Konsep Dan Pengukurannya Di Indonesia*, Edisi 1, Bpfe, Yogyakarta.
- Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Ui Press
- Alesina, Alberto Dan Dani Rodrik (1994) 'Distribute Politics And Economic Growth.' *The Quarterly Journal Of Economics* 109 (2): 465-490
- Ali, S. (2014). Inflation, Income Inequality And Economic Growth In Pakistan: A Cointegration Analysis. *International Journal Of Economic Practices And Theories*, 4(1), 33-42.
- Arsyad, Lincoln, 1997, *Ekonomi Pembangunan*, Ed. 3, Yogyakarta : Stie Ykpn Bpfe.
- Badan Pusat Statistik, Maluku Utara Dalam Angka 2007-2017
- Barro, R. J. (2000). Inequality And Growth In A Panel Of Countries. *Journal Of Economic Growth*, 5,5-32.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: Bpfe-Ugm
- Charles-Coll, J. A. (2013). The debat over the relationship between income inequality and economic growth: Does inequality matter for growth?. *Research in Applied Economics*, 5(2),1-18.
- Cingano, F. (2014). Trends in income inequality and its impact on economic growth. *OECD Social, Employment and Migration Working Papers*, No. 163.
- Deininger K Dan Squire L. 1996. *Measuring Inequality: A New Data Base* (Online). World Bank.
- Diana. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung*, Fakultas Ekonomi : Universitas Widyatama
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1987, *Perdagangan Dan Perindustrian Pembangunan*, Lp3es, Jakarta.
- Fawaz, F., Rahmana, M., & Valcarcel, V. J. (2014). A refinement of the relationship between economic growth and income inequality, *Applied Economics*, 46(27), 3351-3361.
- Frank, M. W. (2009). Inequality And Growth In The United States: Evidence From A New State-Level Panel Of Income Inequality Measures. *Econ. Inq.* 47,55-68.
- Forbes, K. (2000) A Reassessment Of The Relationship Between Inequality And Growth. *American Economic Review*, 90, 869887.

- Glaeser El. 2006. Inequality. Barry R Weingast Br, Wittman Da, Editor. The Oxford Handbook Of Political Economy: Oxford University Press Inc. New York.
- Hartono, B. 2008. Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah., Program Magister Ekonomi Dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- [Http://www.Geogle.Com](http://www.google.com).
- Huang, H. C. R., Fang, W., Miller, S. M., and Yeh, C. C. (2015). The effect of growth volatility on income inequality. *Economic Modelling*, 45, 212– 222.
- Insukindro (2006) Modul Teori Ekonometri, FEB-UGM, Yogyakarta.
- Irawan Dan M. Suparmoko. (1988) *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta, Bpfe.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, Dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad Dan Anggi Rahajeng, 2005. "Daya Tarik Investasi Dan Pungli Di Diy", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 10 Nomor 2, Hal 171-184.
- Kuncoro, Mudrajad, Ph.D, 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta.
- Kuznets S. 1971. *Economics Growth Of Nations*. Cambridge: Harvard University Press.
- Mugihardjo dan Febra Robiyanto. 2007. *Ekonomi Pembangunan Teori dan Kebijakan*. Semarang: Studi Nusa Semarang
- Mudrajad Kuncoro. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Upp Amp Ykpm.
- Opanga, Herwin. (2010) *Analisis Ketimpangan Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Ravallion M Dan Datt G. 1996. How Important To India's Poor Is The Sectoral Composition Of Economic Growth? *World Bank Economic Review* 10 (1), 1-25
- Ravallion S. Dam S. Chen, 1997, What Can New Survey Data Tell Us About Recent Changes In Distribution And Poverty?, *World Bank Economic Review*, 11 (2): 357 – 382)
- Sjafrizal (1997) *Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, Jakarta, *Jurnal Buletin Prisma*.
- Stiglitz, E.J. (2000) *Economics Of The Public Sector*. New York, W.W. Norton And Company.
- Sudarmono, Mulyanto. (2006) *Analisis Transformasi Struktural, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Daerah Di Wilayah Pembangunan I Di Jateng*. Fakultas Ekonomi Undip.
- Sudibyo, Bambang Dkk, 1995, *Kemiskinan Dan Kesenjangan Di Indonesia*, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Aditya Media.
- Soekarno (2011) *Analisis Dampak Dana Alokasi Umum Terhadap Ketimpangan Pembangunan 2004-2009*. Bogor, Ipb.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, 1985, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Bima Grafika.
- Sukirno, Sadono., 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Lpef-Ui Bima Grafika, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah*,

- Dan Dasar Kebijakan. Edisi Kedua. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Thee Kian Wie.(1982). *Perekonomian Di Negara Berkembang*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 1999. *Economics Development In The Third World*, The Longman Inc New York.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Erlangga.Jakarta.
- Todaro Mp Dan Sc Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Todaro Mp. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin Dan Drs. Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. 9 ed. Jakarta:Erlangga
- Wahyuni H. 2004. Is There A Link Between Increased Growth And Reduced Income Inequality? Analysis Of Cross-Country Studies. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 1, No.1, Februari, Hal 1-9.
- Qin, D., Cagas, M. A., Ducanes, G., He, X., Liu, R., & Liu, S. (2009) Effect Of Income Inequality On China's Economic Growth, *Journal Of Policy Modeling*, 31, 69-86.
- Yang, Y., & Greaney, T. M. (2016). Economic Growth and Income Inequality in the Asia-Pacific Region: A Comparative Study of China, Japan, South Korea, and the United States, *Journal of Asian Economics*.